

BAB III

METODE PENELITIAN

Salah satu unsur yang paling penting dalam penelitian ilmiah adalah adanya metode penelitian yaitu cara-cara yang harus ditempuh sebagai usaha untuk menemukan, mengenal dan menguji kebenaran pengetahuan (Hadi, 2007).

Agar penelitian dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, maka diperlukan tata pelaksanaan yang didasarkan pada metode dan langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya kesalahan, karena dengan adanya kesalahan di dalam menentukan metode penelitian akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

Pembahasan tentang metode penelitian dalam bab ini akan mencakup: Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Subyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang menjadi objek penelitian dan merupakan faktor yang berperan dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2009). Pengidentifikasian variabel – variabel penelitian dimaksudkan untuk mengarahkan dan membatasi perhatian penelitian pada masalah yang hendak diteliti dengan segala hal yang terlibat di dalamnya.

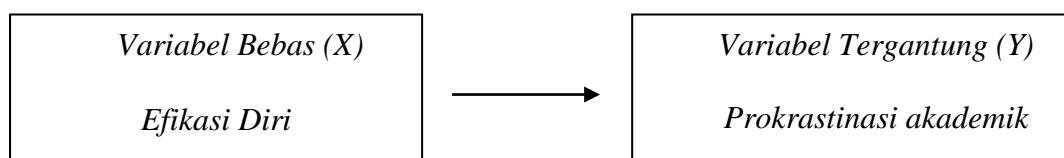
Secara umum banyak hal yang melatarbelakangi keberadaan beragamnya variabel. Salah satunya adalah variabel yang saling berhubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Variabel – variabel tersebut antara lain dapat didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi yaitu variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel tergantung.

Jenis penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu yang datanya terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan prosedur statistik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan dari dua variabel, sehingga penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian korelasional (*correlational research*).

Penelitian korelasional adalah penelitian yang mencari kekuatan dan arah dari hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel dalam penelitian kuantitatif dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik (Sugiono, 2007).

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel bebas (X) adalah Efikasi Diri dan yang berperan sebagai variabel tergantung (Y) adalah Prokrastinasi Akademik.



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang telah didefinisikan dan diklarifikasikan biasanya belum sepenuhnya siap untuk diukur, untuk dapat mengumpulkan data empirik atau untuk menentukan alat pengambilan data, maka variabel penelitian harus dijabarkan dalam definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau hal – hal yang bisa diamati (Suryabrata, 2009).

Penjabaran definisi operasional dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperkecil atau menghindari terjadinya salah tafsir maupun kerancuan tentang data yang akan dikumpulkan dan menunjukkan alat pengumpulan data mana yang tepat untuk digunakan. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri pada penelitian ini adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Efikasi diri mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh individu. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, maka semakin keras usaha yang dikeluarkan. Begitu pula sebaliknya, jika efikasi diri yang dimiliki rendah maka usaha yang dikeluarkan juga rendah.

Alat ukur Efikasi Diri berbentuk skala dengan 4 pilihan jawaban. Skala Efikasi Diri dikembangkan berdasarkan dimensi Efikasi Diri menurut Bandura, antara lain: *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*.

- a) Magnitude, aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan.
- b) Generality, aspek ini berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas.
- c) Strength, aspek ini berkaitan dengan kuat lemahnya keyakinan seorang individu.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik pada penelitian ini adalah perilaku menunda suatu tugas akademik yang harus diselesaikan. Penundaan melakukan tugas itu dilakukan secara sengaja dan berulang – ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan tugas tersebut.

Alat ukur Prokrastinasi akademik berbentuk skala dengan 4 pilihan jawaban. Skala Prokrastinasi akademik dikembangkan berdasarkan ciri – ciri Prokrastinasi Akademik menurut Ferrari, dkk:

- a) Penundaan, menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi.
- b) Keterlambatan, terlambat dalam mengerjakan tugas.
- c) Kesenjangan Waktu, ada kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- d) Melakukan Aktivitas Lain, mendahulukan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diperoleh dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* diartikan sebagai pengambilan sampel secara bertujuan.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria).

Jumlah Subyek Penelitian sebanyak 100 orang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa Untag Surabaya pada Semester Gasal Tahun Akademik 2016-2017.
2. Mahasiswa semester 9.
3. Sedang memprogram mata kuliah Tugas Akhir atau Skripsi.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah suatu jenis alat pengukur dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden (Hadi, 1990). Kegiatan pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan metode skala *Likert*.

Penggunaan skala *Likert* dalam penelitian ini karena skala *Likert* lebih luwes dan fleksibel, jumlah aitem atau pernyataan dan alternatif pilihan dapat berdasarkan pertimbangan peneliti. Pada skala ini responden diminta untuk memberikan pilihan terhadap sejumlah pernyataan tertulis, yang menggambarkan tentang dirinya.

Pernyataan-pernyataan dalam skala *Likert* terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi mendukung terhadap teori yang diungkap, sedangkan pernyataan *unfavourable* menunjukkan pernyataan yang tidak mendukung terhadap teori yang diungkap. Dalam pemberian nilai, untuk pernyataan *favourable* bergerak dari 4 sampai 1. Pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberikan nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable* nilai skornya bergerak dari 1 sampai 4. Pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberikan nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan skala prokrastinasi akademik. Berikut adalah blue print dari kedua skala tersebut:

TABEL 1
Skala Efikasi Diri

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Magnitude	1,24,13,12,27,36,41,39	2,11,21,14,28,32,34	15
2	Generality	3,10,15,4,25,31,45,37	23,9,22,16,40,43,35	15
3	Strength	5,8,17,20,29,33,44,42	6,7,18,19,26,30,38	15
TOTAL		24	21	45

TABEL 2
Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan	1,15,28,32,40	5,18,25,30,38	10
2	Keterlambatan	9,13,22,35,39	2,7,19,27,34	10
3	Kesenjangan Waktu	6,11,17,23,36	4,10,16,24,33	10
4	Melakukan Aktivitas Lain	8,14,21,29,31	3,12,20,26,37	10
TOTAL		20	20	40

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Instrumen ini dilakukan dengan tahapan melakukan uji validitas alat ukur kemudian dilanjutkan uji reliabilitas alat ukur.

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkap (Hadi, 2000).

Uji validitas alat ukur ini dilakukan dengan mengkorelasikan butir skor total dengan menggunakan teknik korelasi Momen Tangkar Pearson guna mencari korelasi skor aitem dengan komposit. Oleh karena dalam korelasi tersebut yang dikorelasikan adalah skor aitem dengan skor total yang di dalam skor total tersebut sudah termasuk skor aitem, maka akan terjadi *overestimate*, sehingga perlu dikoreksi. Untuk mengoreksi hal tersebut digunakan teknik korelasi bagian dengan total. Untuk menentukan kesahihan butir, menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun dengan index *corrected aitem total correlation* $< 0,300$, dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki index *corrected aitem total correlation* positif dan lebih besar $\geq 0,300$ dinyatakan memberikan kontribusi berarti pada skor total atau valid (Azwar, 2009).

Tabel 3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri dan Skala Prokastinasi Akademik untuk Analisis Data

Uji Diskriminasi Item	Putaran ke	Total Item	Reliabilitas α Cronbach	Nomor Item Gugur	Ket
Skala Prokrastinasi Akademik	1	40	0,968	14, 16, 21 & 37 (Total = 4 aitem)	<i>Corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,332 s/d 0,875 (< 0,3)
	2	36	0,974	-	<i>Corrected item total correlation</i> bergerak dari 0,312 s/d 0,873
Skala Efikasi Diri	1	45	0,893	1, 3, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 21, 28, 36, 43 & 44 (Total = 13 aitem)	<i>Corrected item total correlation</i> bergerak dari - 0,312 s/d 0,731 (< 0,3)
	2	32	0,918	-	<i>Corrected item total correlation</i> sebesar 0,339 s/d 0,804

Hasil uji validitas alat ukur putaran pertama pada Skala Prokastinasi Akademik yang berisi 40 aitem, 4 aitem gugur (aitem nomor: 14; 16; 21; & 37) dan 36 aitem sah dengan koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* antara 0,332 - 0,875. Hasil selengkapnya uji instrumen Skala Prokastinasi Akademik dapat dilihat pada Lampiran B1.

Tabel 4

Rancangan dan Sebaran Aitem Skala Prokastinasi Akademik untuk Analisis Data

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Penundaan	1,28,32,40	5,18,25,30,38	9
2	Keterlambatan	9,13,22,35,39	2,7,19,27,34	10
3	Kesenjangan Waktu	6,11,17,23,36	4,10,16,24,33	10
4	Melakukan Aktivitas Lain	8,29,31	3,12,20,26	7
TOTAL		17	19	36

Untuk selanjutnya dilakukan proses pemilihan aitem yang sah untuk kepentingan penyusunan Skala Prokastinasi Akademik guna pengumpulan data untuk kepentingan analisis data. Dasar dan pertimbangan proses pemilihan aitem adalah pertimbangan waktu, keterbatasan jumlah subyek penelitian dan koefisien korelasi item total pada aitem-aitem yang sah.

Hasil uji validitas alat ukur putaran kedua pada Prokastinasi Akademik untuk Analisis Data yang berisi 36 aitem, seluruh aitem sah dengan koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* antara 0,312 - 0,873. Hasil selengkapnya uji instrument Skala Prokastinasi Akademik untuk Analisis data dapat dilihat pada Lampiran B2.

Sedangkan hasil uji validitas alat ukur putaran pertama pada Skala Efikasi Diri yang berisi 43 aitem, 13 aitem gugur (aitem nomor: 1; 3; 8; 9; 10; 12; 14; 16; 21; 28; 36; 43; & 44) dan 32 aitem sah dengan koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* antara 0,312 - 0,731. Hasil selengkapnya ujiinstrument Skala Efikasi Diri dapat dilihat pada Lampiran B3.

Tabel 5

Rancangan dan Sebaran Aitem Skala Efikasi Diri untuk Analisis Data

No.	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Magnitude	24,13,27,41,39	2,11,32,34	9
2	Generality	15,4,25,31,45,37	23,22,40,35	10
3	Strength	5,17,20,29,33,42	6,7,18,19,26,30,38	13
TOTAL		17	15	32

Untuk selanjutnya dilakukan proses pemilihan aitem yang sah untuk kepentingan penyusunan Skala Efikasi Diri guna analisis data. Dasar dan pertimbangan proses pemilihan aitem adalah pertimbangan waktu, keterbatasan jumlah subyek penelitian dan koefisien korelasi item total pada aitem-aitem yang sah.

Hasil uji validitas alat ukur putaran kedua pada Skala Efikasi Diri untuk Analisis Data yang berisi 32 aitem, seluruh aitem sah dengan koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* antara 0,339 - 0,804. Hasil selengkapnya uji instrument Skala Efikasi Diri untuk Analisis Data dapat dilihat pada Lampiran B4.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga dipersyaratkan memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2000). Reliabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama (Hadi, 2004).

Reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran menunjukkan kemampuan pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument. Dengan kata lain, hal ini berarti, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi di mana instrument mengukur konsep dan membantu menilai “ketepatan” sebuah pengukuran. Reliabilitas instrument terkait dengan bebas dari bias (*error free*) dan konsistensi instrument. Pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan

dengan menggunakan Model Alpha. Angka *cronbach alpha* pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima, di atas 0.800 baik (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas alat ukur Skala Prokrastinasi Akademik untuk Analisis Data melalui analisis *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas = 0,974. Oleh karena koefisien *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,800, maka Skala Prokrastinasi Akademik mempunyai reliabilitas baik. Sedangkan hasil uji reliabilitas alat ukur Skala Efikasi Diri untuk Analisis Data melalui analisis *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas = 0,918. Oleh karena koefisien *Chonbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,800, maka Skala Efikasi Diri untuk Analisis Data mempunyai reliabilitas baik.

F. Metode Analisis Data

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi / uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji linearitas hubungan :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk

mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan teknik uji *kolmogorov smirnov* dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	EFIKASI DIRI	PROKRASINASI_AKADEMIK
N	100	100
Normal Mean	137,71	110,99
Parameter Std. Deviation	12,425	22,805
s ^a		
Most Absolute	0,123	0,194
Extreme Positive	0,115	0,057
Difference Negative	-0,123	-0,194
s		
Kolmogorov-Smirnov Z	1,229	1,939
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,097	0,001

Hasil uji normalitas skala Efikasi Diri dan skala Prokrastinasi Akademik menunjukkan bahwa skala Efikasi Diri memiliki signifikansi $0,097 > 0,05$ yang berarti sebaran data adalah normal dan skala Prokrastinasi Akademik memiliki signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti sebaran data adalah tidak normal.

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji Linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan membandingkan regresi kuadrat dan hasil perbandingan ini ditunjukkan dalam nilai-nilai f beda. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi < 0.05 maka hubungannya adalah linier, dan sebaliknya jika signifikansi > 0.05 maka hubungannya tidak linier.

Tabel 7
Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:EFIKASI_DIRI

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	0,006	0,558	1	98	0,457	1420,261	-0,041

The independent variable is PROKRASTINASI_AKADEMIK.

Hasil uji linieritas hubungan variabel X dan Y memiliki signifikansi $0,457 > 0,05$ yang berarti hubungannya adalah tidak linier.

3. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis

Oleh karena dalam penentuan uji asumsi / uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji linieritas hubungan tidak memenuhi syarat, maka analisis data yang digunakan adalah Analisis Korelasi Bivariat Spearman, yaitu menguji hubungan antara variabel bebas Efikasi Diri dengan variabel terikat Prokastinasi Akademik. Kaidah uji signifikansi hasil uji Korelasi

adalah:

- a. Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,010 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah sangat signifikan.
- b. Bila p dari r_{hitung} lebih kecil atau sama 0,050 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah signifikan.
- c. Bila p dari r_{hitung} lebih besar dari 0,050 maka hubungan antara ubahan bebas dengan ubahan terikat adalah nirsignifikan.

Untuk menentukan kekuatan suatu korelasi digunakan kaidah:

•	0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
•	> 0,25 – 0,50	Korelasi cukup
•	> 0,50 – 0,75	Korelasi kuat
•	> 0,75 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Untuk mengetahui arah korelasi dilihat tanda dari koefisien korelasi, yaitu positif (+) atau negatif (-). Korelasi positif menunjukkan bahwa bila variabel X bertambah besar maka variabel Y semakin bertambah besar, bila variabel X bertambah kecil maka variabel Y semakin bertambah kecil. Korelasi negatif menunjukkan bahwa bila variabel X bertambah besar maka variabel Y semakin bertambah kecil, bila variabel X bertambah kecil maka variabel Y semakin bertambah besar.

Semua perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 20.